

## **PESISIR BERSIH KELUARGA SEHAT: EDUKASI PERSONAL HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN MELALUI PEMBERDAYAAN KADER**

\*Suhendra Agung Wibowo<sup>1</sup>, Mareta Deka Paraswati<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Prodi D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember  
\*Email: [suhendra@unej.ac.id](mailto:suhendra@unej.ac.id)

### **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Wilayah pesisir memiliki risiko tinggi terhadap masalah kesehatan lingkungan akibat keterbatasan sanitasi, kepadatan permukiman, dan rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai personal hygiene dan sanitasi lingkungan dapat meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare, penyakit kulit, dan infeksi saluran pernapasan akut. Pemberdayaan kader kesehatan menjadi salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat pesisir. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan serta masyarakat mengenai personal hygiene dan sanitasi lingkungan di wilayah pesisir Kelurahan Tapaan Kota Pasuruan. **Metode:** Metode kegiatan menggunakan pendidikan kesehatan berbasis komunitas melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi praktik cuci tangan, edukasi pengelolaan sampah rumah tangga, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Peserta kegiatan berjumlah 35 responden yang terdiri dari kader kesehatan dari masyarakat pesisir. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi kesehatan. Persentase pengetahuan kategori baik meningkat dari 22,9% menjadi 77,1%. Nilai rata-rata pengetahuan peserta juga meningkat dari 58,4 menjadi 84,7 setelah kegiatan edukasi dilakukan. Masyarakat dan kader kesehatan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan berbasis pemberdayaan kader efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai personal hygiene dan sanitasi lingkungan di wilayah pesisir. Pendekatan edukatif yang komunikatif dan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

**Kata Kunci:** PHBS, sanitasi lingkungan, personal hygiene, masyarakat pesisir, kader kesehatan.

### ***COASTAL CLEAN FAMILY HEALTHY: PERSONAL HYGIENE AND ENVIRONMENTAL SANITATION EDUCATION THROUGH COMMUNITY HEALTH CADRE EMPOWERMENT***

#### **ABSTRACT**

**Background:** Coastal communities are vulnerable to environmental health problems due to limited sanitation facilities, dense settlements, and poor clean and healthy living behavior. Low awareness regarding personal hygiene and environmental sanitation may increase the risk of environment-based diseases such as diarrhea, skin diseases, and respiratory infections. Community health cadre empowerment is considered an effective promotive and preventive strategy to improve public health awareness in coastal areas. **Objective:** This community service activity aimed to improve the knowledge and abilities

*of community health cadres and coastal communities regarding personal hygiene and environmental sanitation in Tapaan Coastal Area, Pasuruan City. **Methods:** The activity was conducted through community-based health education using interactive lectures, group discussions, handwashing demonstrations, household waste management education, and evaluations through pre-tests and post-tests. Participants consisted of 35 respondents, including community health cadres and coastal residents. **Results:** The results showed an increase in participants' knowledge after health education was conducted. Good knowledge categories increased from 22.9% to 77.1%. The average knowledge score also increased from 58.4 to 84.7 after the educational intervention. Participants showed high enthusiasm throughout the program. **Conclusion:** Community-based health education through cadre empowerment effectively improved community knowledge regarding personal hygiene and environmental sanitation in coastal areas. Communicative and participatory educational approaches were able to increase community awareness regarding the importance of clean and healthy living behavior.*

**Keywords:** *clean and healthy living behavior, environmental sanitation, personal hygiene, coastal community, health cadres*

## PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu determinan utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Lingkungan yang tidak sehat dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular seperti diare, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), serta penyakit berbasis lingkungan lainnya. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat tidak hanya berfokus pada pelayanan kuratif tetapi juga pada upaya promotif dan preventif melalui perbaikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta peningkatan sanitasi lingkungan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Wilayah pesisir memiliki karakteristik lingkungan yang berbeda dibandingkan dengan wilayah daratan pada umumnya. Kondisi geografis yang dekat dengan laut, kepadatan permukiman, serta keterbatasan fasilitas sanitasi sering kali menjadi faktor risiko munculnya berbagai masalah kesehatan lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pesisir memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap penyakit berbasis lingkungan akibat kualitas sanitasi yang kurang memadai dan rendahnya praktik kebersihan diri (Putra et al., 2022).

Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan salah satu komponen penting dalam menjaga kesehatan individu. Personal hygiene mencakup berbagai perilaku seperti kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan tubuh, menjaga kebersihan makanan, serta menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal. Praktik personal hygiene yang buruk dapat meningkatkan risiko infeksi terutama pada masyarakat dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung (World Health Organization, 2023).

Salah satu strategi efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat adalah melalui pemberdayaan kader kesehatan. Kader kesehatan merupakan anggota masyarakat yang memiliki peran penting sebagai penggerak

kegiatan kesehatan di tingkat komunitas. Kader dapat menjadi agen perubahan dalam menyampaikan informasi kesehatan, memotivasi masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat, serta membantu tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Kelurahan Tapaan di Kota Pasuruan merupakan salah satu wilayah pesisir dengan karakteristik masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan pekerja sektor informal. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan perangkat kelurahan serta kader kesehatan setempat, diketahui bahwa masih terdapat beberapa permasalahan terkait sanitasi lingkungan dan perilaku kebersihan masyarakat. Beberapa rumah tangga masih memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai, serta masih ditemukan praktik kebersihan diri yang kurang optimal seperti kebiasaan mencuci tangan yang tidak sesuai standar kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan melalui pelatihan dan edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan kader kesehatan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat pesisir.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan edukasi personal hygiene dan sanitasi lingkungan kepada masyarakat. Melalui program ini, diharapkan kader kesehatan dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan judul "Pesisir Bersih Keluarga Sehat: Edukasi Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan melalui Pemberdayaan Kader di Wilayah Pesisir Kelurahan Tapaan Kota Pasuruan."

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Pendopo Kelurahan Tapaan, Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan, pada tanggal 16 Maret 2026, dengan jumlah peserta sebanyak 35 responden yang terdiri dari kader kesehatan pada masyarakat wilayah pesisir.

### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat kelurahan dan kader kesehatan setempat mengenai waktu, tempat, dan sasaran kegiatan. Tim pengabdian juga melakukan observasi awal terkait kondisi sanitasi lingkungan dan kebiasaan personal hygiene masyarakat pesisir. Selain itu, dilakukan penyusunan media edukasi berupa modul, leaflet, poster, video edukasi, dan alat peraga sederhana untuk mendukung proses penyuluhan kesehatan.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai personal hygiene

dan sanitasi lingkungan. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi cuci tangan yang benar, serta edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan sanitasi lingkungan pesisir. Media edukasi berupa poster, leaflet, video edukasi, dan alat peraga sederhana digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta.

Kader kesehatan juga dilibatkan secara aktif dalam simulasi edukasi kesehatan sehingga diharapkan mampu melanjutkan kegiatan promotif secara mandiri setelah program pengabdian selesai dilaksanakan. Pendekatan partisipatif digunakan untuk meningkatkan interaksi dua arah antara fasilitator dan masyarakat.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, sesi tanya jawab, serta perbandingan hasil pre-test dan post-test. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta mengenai personal hygiene dan sanitasi lingkungan setelah dilakukan edukasi kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi personal hygiene dan sanitasi lingkungan dilaksanakan di wilayah pesisir Kelurahan Tapaan Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan dengan melibatkan 35 peserta yang terdiri dari kader kesehatan dan masyarakat pesisir. Kegiatan berlangsung secara aktif dan partisipatif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama mengikuti penyuluhan kesehatan, diskusi kelompok, demonstrasi cuci tangan, dan sesi tanya jawab. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa kegiatan edukasi kesehatan terkait sanitasi lingkungan dan personal hygiene masih jarang dilakukan secara berkelanjutan di wilayah mereka sehingga program ini dianggap sangat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 1. Games sebelum edukasi

Berdasarkan karakteristik peserta, sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif dan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Mayoritas peserta memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 13 orang (37,1%),

diikuti pendidikan SMP sebanyak 11 orang (31,4%), SD sebanyak 7 orang (20%), dan perguruan tinggi sebanyak 4 orang (11,5%). Variasi tingkat pendidikan tersebut menjadi pertimbangan dalam penyusunan metode edukasi agar materi dapat diterima secara optimal oleh seluruh peserta.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian masyarakat pesisir masih memiliki perilaku personal hygiene yang kurang optimal. Beberapa peserta mengaku belum terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun pada waktu-waktu penting seperti sebelum makan dan setelah beraktivitas di luar rumah. Selain itu, masih ditemukan kebiasaan membuang sampah rumah tangga di sekitar saluran air maupun area pesisir karena keterbatasan tempat pembuangan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak pencemaran lingkungan.

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai personal hygiene dan sanitasi lingkungan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan kurang. Banyak peserta belum memahami hubungan antara sanitasi lingkungan yang buruk dengan peningkatan risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare, penyakit kulit, dan infeksi saluran pernapasan akut.



Gambar 2. Proses pemberian edukasi

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan diskusi kelompok, terjadi peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil post-test yang dilakukan setelah kegiatan selesai.

Tabel berikut menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan n (%)	Sesudah Penyuluhan n (%)
Baik	8 (22,9%)	27 (77,1%)
Cukup	15 (42,9%)	7 (20,0%)
Kurang	12 (34,2%)	1 (2,9%)
Total	35 (100%)	35 (100%)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik setelah dilakukan edukasi kesehatan. Sebelum penyuluhan, peserta dengan kategori pengetahuan baik hanya sebanyak 22,9%, kemudian

meningkat menjadi 77,1% setelah kegiatan edukasi dilakukan. Sebaliknya, kategori pengetahuan kurang mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 34,2% menjadi 2,9%.

Selain perubahan kategori pengetahuan, hasil evaluasi juga menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan

Tabel 2. Rata-rata Nilai Pengetahuan Peserta

Variabel	Mean
Pre-test	58,4
Post-test	84,7
Peningkatan Nilai	26,3

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 26,3 poin setelah dilakukan edukasi kesehatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu membantu peserta memahami materi dengan baik.

Selama kegiatan berlangsung, kader kesehatan terlihat sangat aktif membantu fasilitator dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Kader juga terlibat dalam simulasi penyuluhan kesehatan sehingga diharapkan mampu melanjutkan kegiatan edukasi secara mandiri setelah program pengabdian selesai dilaksanakan. Keterlibatan kader menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan karena masyarakat lebih mudah menerima informasi kesehatan dari orang-orang yang sudah mereka kenal di lingkungan sekitar.

Pada sesi diskusi kelompok, masyarakat juga mulai menyampaikan berbagai permasalahan kesehatan lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa lingkungan pesisir sering mengalami penumpukan sampah terutama saat musim hujan dan pasang air laut. Selain itu, saluran drainase yang kurang optimal menyebabkan genangan air di beberapa area permukiman sehingga meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan.

Kegiatan demonstrasi cuci tangan dan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga juga mendapatkan respons positif dari peserta. Masyarakat tampak lebih memahami pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan mulai menyadari bahwa pengelolaan sampah yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis pemberdayaan kader efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pesisir mengenai pentingnya personal hygiene dan sanitasi lingkungan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai personal hygiene dan sanitasi lingkungan secara signifikan. Peningkatan kategori pengetahuan baik dari 22,9% menjadi 77,1% menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan berhasil membantu masyarakat memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesehatan

memang menjadi salah satu strategi promotif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit berbasis lingkungan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Wilayah pesisir merupakan daerah yang memiliki risiko tinggi terhadap masalah kesehatan lingkungan akibat kondisi geografis, kepadatan pemukiman, serta keterbatasan fasilitas sanitasi. Lingkungan pesisir sering menghadapi permasalahan seperti penumpukan sampah, pencemaran air, dan buruknya sistem drainase yang dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit menular. Kondisi tersebut juga ditemukan pada masyarakat pesisir Kelurahan Tapaan Kota Pasuruan, dimana sebagian masyarakat masih membuang sampah di sekitar area pesisir dan saluran air karena keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah (Nurhayati et al., 2024).

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan edukasi menunjukkan bahwa informasi mengenai personal hygiene dan sanitasi lingkungan masih belum diterima secara optimal oleh masyarakat pesisir. Sebagian peserta belum memahami bahwa kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan lingkungan rumah, dan mengelola sampah rumah tangga memiliki pengaruh besar terhadap pencegahan penyakit infeksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Margolang dan Susilawati (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya perilaku sanitasi lingkungan masyarakat pesisir berhubungan erat dengan meningkatnya kejadian penyakit diare di wilayah pesisir.

Peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif dan partisipatif mampu membantu masyarakat memahami informasi kesehatan dengan lebih baik. Penggunaan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran. Menurut Potter et al. (2021), keterlibatan aktif peserta dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat proses perubahan perilaku kesehatan.

Penggunaan media edukasi seperti poster, leaflet, video edukasi, dan demonstrasi langsung juga memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas kegiatan. Media visual membantu peserta memahami materi secara lebih konkret dan mudah diingat. Pada kegiatan ini terlihat bahwa masyarakat lebih antusias ketika materi disampaikan menggunakan contoh langsung yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari di lingkungan pesisir. Pendekatan edukasi berbasis pengalaman nyata terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata (Sari et al., 2023).

Kegiatan demonstrasi cuci tangan menggunakan sabun menjadi salah satu bagian yang paling menarik perhatian peserta. Sebagian masyarakat sebelumnya belum memahami teknik mencuci tangan yang benar serta pentingnya penggunaan sabun dalam membersihkan tangan. Setelah dilakukan demonstrasi, peserta mulai memahami bahwa penggunaan sabun dapat membantu menghilangkan mikroorganisme penyebab penyakit yang tidak dapat dibersihkan hanya

menggunakan air biasa. Menurut World Health Organization, praktik cuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu intervensi kesehatan paling efektif dalam menurunkan angka penyakit diare dan infeksi saluran pernapasan akut (WHO, 2023).

Selain personal hygiene, edukasi mengenai sanitasi lingkungan juga menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian ini. Lingkungan yang tidak bersih dapat menjadi tempat berkembangbiaknya berbagai mikroorganisme dan vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, dan tikus. Permasalahan sanitasi di wilayah pesisir umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan sehat. Penelitian Vera et al. (2022) menunjukkan bahwa buruknya sanitasi lingkungan dan higiene perorangan memiliki hubungan signifikan terhadap meningkatnya kejadian diare pada masyarakat pesisir.

Keterlibatan kader kesehatan dalam kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap proses edukasi masyarakat. Kader kesehatan memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima dan dipahami. Selain itu, kader juga berpotensi menjadi agen perubahan yang dapat melanjutkan kegiatan promosi kesehatan secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Pemberdayaan kader kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam penguatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Partisipasi aktif kader dalam simulasi edukasi menunjukkan bahwa kader memiliki motivasi yang baik untuk mendukung peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah pesisir. Selama kegiatan berlangsung, kader membantu menjelaskan materi kepada peserta lain dan ikut memberikan contoh praktik perilaku hidup bersih dan sehat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kader kesehatan tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai role model bagi masyarakat sekitar (Putra et al., 2022).

Hasil diskusi kelompok juga menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan bersama. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian peserta masih menganggap bahwa masalah kebersihan lingkungan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah atau petugas kebersihan. Namun setelah dilakukan edukasi, masyarakat mulai memahami bahwa perilaku individu memiliki kontribusi besar terhadap kondisi kesehatan lingkungan. Kesadaran kolektif seperti ini menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan perubahan perilaku kesehatan berbasis komunitas (Hafizah, 2022).

Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat, perubahan perilaku hidup bersih dan sehat tetap memerlukan proses pembiasaan dan dukungan lingkungan yang memadai. Pengetahuan yang baik belum tentu langsung diikuti dengan perubahan perilaku apabila masyarakat masih menghadapi keterbatasan fasilitas sanitasi seperti tempat pembuangan sampah, akses air bersih, dan sistem drainase yang kurang optimal. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesehatan masyarakat pesisir perlu dilakukan secara terpadu melalui kolaborasi antara tenaga

kesehatan, pemerintah daerah, kader kesehatan, dan masyarakat setempat (Ginsel et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis pemberdayaan komunitas memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat pesisir. Pendekatan yang humanis, komunikatif, dan partisipatif membuat masyarakat merasa lebih nyaman untuk berdiskusi mengenai masalah kesehatan yang mereka alami sehari-hari. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mulai membangun kesadaran masyarakat bahwa menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilakukan secara berkelanjutan demi menciptakan lingkungan pesisir yang sehat dan nyaman untuk generasi mendatang.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi personal hygiene dan sanitasi lingkungan melalui pemberdayaan kader kesehatan di wilayah pesisir Kelurahan Tapaan, Kota Pasuruan berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Edukasi kesehatan yang diberikan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Peningkatan pengetahuan terlihat dari kenaikan kategori pengetahuan dari 22,9% menjadi 77,1% serta peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 58,4 menjadi 84,7 setelah dilakukan edukasi kesehatan. Pendekatan edukatif yang komunikatif dan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Kegiatan edukasi mengenai personal hygiene dan sanitasi lingkungan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar perubahan perilaku hidup bersih dan sehat dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Kader kesehatan diharapkan dapat terus berperan aktif sebagai penggerak promosi kesehatan di lingkungan masyarakat pesisir. Pemerintah daerah juga diharapkan mendukung peningkatan fasilitas sanitasi lingkungan seperti tempat pembuangan sampah dan saluran drainase yang memadai agar masyarakat lebih mudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Tapaan, Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan, kader kesehatan, masyarakat pesisir, serta Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember Kampus Kota Pasuruan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### **REFERENSI**

- Astuti, F., & Rahmawati, I. (2022). Personal hygiene education among coastal communities to prevent infectious diseases. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 10(2), 88–96.
- Ginsel, E., Nirwana, Anasari, W., & Handriani, I. (2024). Studi sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) pada masyarakat pesisir di wilayah kerja Puskesmas Sawa,

- Kabupaten Konawe Utara, tahun 2023. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.69677/avicenna.v3i1.66>
- Hafizah, R. Q. (2022). Systematic review: Implementasi program sanitasi total berbasis masyarakat di daerah pesisir Indonesia. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 120–131. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i3.212>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat. Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, A., & Hidayat, M. (2023). Peran kader kesehatan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pesisir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1), 30–38.
- Margolang, N. I. S., & Susilawati. (2022). Tinjauan sistematis hubungan perilaku sanitasi lingkungan masyarakat dengan kejadian penyakit diare di wilayah pesisir. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 172–179. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i2.225>
- Nurhayati, N., Nasution, A. M., Masry, R., Rahmadani, A. D., & Sari, D. P. (2024). Systematic review: Sanitasi lingkungan di wilayah pesisir. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 8650–8659. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i2.28345>
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Putra, R. A., Hidayat, T., & Lestari, D. (2022). Environmental sanitation and community health behavior in coastal areas. *Journal of Environmental Health*, 14(2), 120–128.
- Rahman, H., Yusuf, M., & Nuraini, S. (2021). Community participation in environmental sanitation programs in coastal areas. *International Journal of Public Health Science*, 10(4), 752–760.
- Sari, N., Rahmawati, L., & Utami, D. (2023). Community empowerment through hygiene education to improve healthy behavior. *Indonesian Journal of Community Health*, 18(1), 45–53.
- UNICEF. (2022). *Water, sanitation and hygiene (WASH) in communities*. UNICEF Publications.
- Vera, A., Tosepu, R., & Nurmaladewi. (2022). Hubungan sanitasi lingkungan dan higiene perorangan dengan kejadian diare pada masyarakat pesisir Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 3(2), 55–63.
- World Health Organization. (2023). *Guidelines on sanitation and health*. WHO Press.
- Yuliana, D., Prasetyo, B., & Kurniawan, H. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pesisir. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 44–51.